

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Usahatani Jagung di Tiga Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

Mohamad Ikbal Bahua¹⁾, Marleni Limonu²⁾

1. Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi Universitas Negeri Gorontalo. Email: mohamad.bahua@ung.ac.id
2. Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Negeri Gorontalo. Email: mlimonu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui distribusi karakteristik petani, menganalisis kompetensi usahatani yang harus dikuasai oleh petani, dan menganalisis hubungan karakteristik petani dengan kompetensi usahatani jagung di tiga kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Rancangan penelitian ini adalah survei deskriptif dengan menganalisis hubungan dan pengaruh antar peubah penelitian. Sampel pada penelitian adalah 83 petani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio dan Kecamatan Buntulia yang diambil secara “contoh acak proporsional,” dari populasi petani jagung sebanyak 481 orang. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif. Untuk menguji hubungan korelasi antara peubah penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Konkordansi Kendall W. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi karakteristik petani jagung dilokasi penelitian, yaitu; pendidikan formal, luas lahan usahatani, benih jagung yang digunakan, pengalaman berusahatani, dan ketersediaan modal usahatani. Kompetensi usahatani jagung yang harus dikuasai petani, antara lain: perlakuan benih jagung, perencanaan biaya produksi, pengendalian hama dan penyakit, penggunaan teknologi secara efisien, dan kewirausahaan.

Kata Kunci: Kompetensi, Karakteristik, Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Usahatani

Characteristic of Farmers Relationship With Competence of the Farming Business of Corn in three Sub-Districts in Districts Pohuwato

Mohamad Ikbal Bahua¹⁾, Marleni Limonu²⁾

1. Lecturers the Faculty of Agriculture Study Program Agroteknologi Gorontalo State University. Email: mohamad.bahua@ung.ac.id
2. Lecturers the Faculty of Agriculture Study Program the Science and Technology Food Gorontalo Sate University. Email: mlimonu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the distribution of the characteristics of farmers, analyze competence of the farming business that must be controlled by farmers, and analyze the relationship characteristic of farmers with competence of the farming business of corn in three subdistricts in Districts pohuwato. The design of this study is descriptive survey by analyzing relations and the influence of research between variables. Samples to research is 83 grower of corn in subdistricts paguat, subdistricts patilanggio and subdistricts buntulia taken as “proportional a random sample, ” of the population grower of corn as much as 481 people. The data collected analyzed qualitatively descriptive .To test the relationship variables the correlation between research was done using a test of concordance kendall W. The results of research shows that the distribution of the characteristics of the farmers of corn in the research, namely; formal education, the cultivation of land, the seed corn used, farming

experience , and the availability of capital farming. The competence of the cultivation of corn that farmers must be controlled, among other: corn seed treatment, the cost of production planning, pest and disease, the use of technology efficiently, and entrepreneurship.

I. PENDAHULUAN

Karakteristik petani dan kompetensi usahatani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan.

Petani jagung yang memiliki kompetensi adalah mereka yang memiliki karakteristik dan perilaku terukur dalam bertindak dan bertanggungjawab pada usahatani jagung, sehingga petani itu dianggap mampu oleh masyarakat lain. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usahatani jagung. Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengelola usahatani dan memperoleh keuntungan.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo memiliki peluang yang potensial untuk pengembangan tanaman jagung. Luas panen tanaman jagung di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2010 adalah 14.386 Ha dengan produksi 40.241 ton, dan pada tahun 2011 luas panen jagung tersebut meningkat menjadi 43.614 Ha dengan produksi 206.935 ton (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo, 2012). Potensi jagung di Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan dengan mengedepankan karakteristik petani dan kompetensi usahatani jagung yang dapat menunjang peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan sebagai bahan informasi ilmiah dalam pengembangan SDM petani.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tiga Kecamatan di Kabupaten Pohuwato, yaitu Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia. Pertimbangan lokasi penelitian ini, antara lain (1) tiga kecamatan tersebut memiliki luas lahan pertanaman jagung yang luas dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Pohuwato, (2) tiga kecamatan tersebut adalah bagian dari pengembangan budidaya jagung di Provinsi Gorontalo, dan (3) rata-rata petani di tiga kecamatan tersebut berusaha jagung untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga.

Peubah Penelitian

Peubah yang diamati, yaitu peubah bebas X dan peubah bebas Y. Pada penelitian ini peubah X (karakteristik petani), terdiri dari dimensi: (1) umur petani, (2) pendidikan formal petani, (3) luas lahan usahatani, (4) pengalaman usahatani, (5) motivasi berusaha, dan (6) ketersediaan modal usahatani. Sedangkan peubah Y (kompetensi usahatani), terdiri dari dimensi: (1) kompetensi teknis, dan (2) kompetensi manajerial.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani jagung di tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio dan Kecamatan Buntulia. Jumlah petani jagung di tiga kecamatan tersebut berjumlah 481 orang. Ukuran populasi petani jagung di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio dan Kecamatan Buntulia dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran Populasi Petani Jagung di tiga Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

Kecamatan	Jumlah petani (orang)
Paguat	132
Patilanggio	185
Buntulia	164
Total	481

Penarikan sampel dilakukan dengan cara “contoh acak proporsional,” dari daftar nama-nama petani di tiga kecamatan yang telah tersedia. Dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 1993), maka ukuran sampel petani jagung dengan tingkat kesalahan sepuluh persen adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n = \frac{481}{1 + 481 (0,10)^2} = 83 \text{ orang}$$

Keterangan: n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = standar error
 n_i = ukuran sampel strata i
 N_i = ukuran populasi strata i

Tabel 2. Ukuran Sampel Petani Jagung di tiga Kecamatan di Kabupaten Pohuwato

No	Kecamatan	Ukuran sampel (orang)
1	Paguat	23
2	Patilanggio	32
3	Buntulia	28
	Total	83

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif deskriptif. Untuk menguji hubungan korelasi antar peubah penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Konkordansi Kendall W.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Petani

Petani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato memiliki pendidikan formal yang dapat menunjang mereka untuk berusahatani jagung. Pendidikan formal (50,6%) berada pada kategori sedang, yaitu untuk jenjang pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah pertama (SMP) dengan kategori lama sekolah 9 – 12 tahun.

Pada aspek luas lahan, petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia (66,3%) memiliki luas lahan sempit yaitu 0,5 – 1,5 ha. Untuk penggunaan benih jagung, petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia lebih banyak menggunakan benih komposit (42,2%). Pengalaman berusahatani jagung, petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia, pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun (68,7%), sedangkan pada aspek keterediaan modal usahatani, petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato memiliki cukup modal dalam mengembangkan usahatani jagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato sangat mendukung kompetensi petani dalam berusahatani jagung, hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik petani merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Pohuwato. Hal ini dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Petani

No	Karakteristik Petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pendidikan formal	Rendah: 5 – 8 thn	26	31,3
		Sedang: 9 – 12 thn	42	50,6
		Tinggi : 13 – 16 thn	15	18,1
2	Luas lahan	Sempit: 0,5 – 1,5 Ha	55	66,3
		Luas: > 1,5 H	28	33,7
3	Benih jagung yang digunakan	Lokal: 35 kg	26	31,3
		Komposit: 25 kg	35	42,2
		Hibrida: 15 kg	22	26,5
4	Pengalaman berusahatani	Kurang: < 10 thn	57	68,7
		Cukup: >10 thn	26	31,3
5	Ketersediaan modal usahatani	Kurang: skor 7 - 11	26	31,3
		Cukup: skor 12 - 16	47	56,6
		Banyak: skor 17 - 21	10	12,1

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2014

Peningkatan karakteristik petani dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan pertanian secara berkelanjutan melalui perencanaan program penyuluhan yang melibatkan petani sesuai dengan kemampuannya dan potensi sumberdaya alam yang spesifik lokasi. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Rosilawati, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa karakteristik petani berpengaruh terhadap kompetensi petani jagung, sedangkan pada keberhasilan usahatani jagung karakteristik petani tidak berpengaruh. Hasil penelitian dari Helmy, dkk (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan nyata antara karakteristik penyuluh dan persepsi penyuluh terhadap dukungan kelembagaan dengan persepsi penyuluh terhadap sifat inovasi *cyber extension* yang dapat digunakan untuk mendukung materi penyuluhan.

2. Kompetensi Petani Jagung

Kompetensi petani jagung terdiri dari kompetensi teknis dan kompetensi manajerial. Kompetensi teknis, yaitu: (1) bercocok tanam, (2) perlakuan benih, (3) pemupukan, (4) pengairan, (5) pengendalian hama dan penyakit, (6) panen, dan (7) pasca

panen. Sedangkan kompetensi manajerial terdiri dari: (1) perencanaan biaya usahatani, (2) pemilihan komoditas, (3) pemanfaatan lahan secara efisien, (4) kendala dan peluang usahatani, (5) penggunaan teknologi secara efisien, dan (6) kewirausahaan. Kedua kompetensi petani jagung diuraikan melalui perilaku petani dalam berusahatani, yaitu: pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani dalam berusahatani jagung.

1. Pengetahuan Petani Berusahatani Jagung
Pengetahuan petani merupakan dasar dalam memahami usahatani jagung, baik pada subsistem hulu maupun pada subsistem hilir. Pengetahuan petani jagung yang tinggi pada beberapa bidang kompetensi teknis dan kompetensi manajerial menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato memiliki kemampuan yang tinggi dalam membudidayakan dan merencanakan pengembangan usahatani jagung sesuai dengan potensi wilayah.

Tabel 4 menunjukkan bahwa, pengetahuan petani berusahatani jagung tergolong tinggi, baik pada kompetensi teknis maupun pada kompetensi manajerial.

Tabel 4. Pengetahuan Petani Berusahatani Jagung

No	Kompetensi Petani	Kategori Pengetahuan Petani	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Bercocok tanam	Tinggi: 65 - 95	47	56,6
		Rendah: 20 - 64	36	43,4
2	Perlakuan benih	Tinggi: 65 - 95	51	61,4
		Rendah: 20 - 64	32	38,6
3	Pengendalian hama dan penyakit	Tinggi: 65 - 95	62	74,7
		Rendah: 20 - 64	21	25,3
4	Panen	Tinggi: 65 - 95	45	54,2
		Rendah: 20 - 64	38	45,8
5	Pasca panen	Tinggi: 65 - 95	58	69,9
		Rendah: 20 - 64	25	30,1
6	Pemilihan komoditas	Tinggi: 65 - 95	60	72,3
		Rendah: 20 - 64	23	27,7
7	Mengidentifikasi kendala dan peluang usaha	Tinggi: 65 - 95	37	44,6
		Rendah: 20 - 64	46	55,4
8	Penggunaan teknologi	Tinggi: 65 - 95	21	25,3
		Rendah: 20 - 64	62	74,7
9	Pemanfaatan lahan secara efisien	Tinggi: 65 - 95	31	37,3
		Rendah: 20 - 64	52	62,7
10	Perencanaan biaya produksi	Tinggi: 65 - 95	26	31,3
		Rendah: 20 - 64	57	68,7
11	Kewirausahaan	Tinggi: 65 - 95	23	27,7
		Rendah: 20 - 64	60	72,3

Sumber: Data primer setelah diolah, 2014.

Tabel 4 menjelaskan bahwa kompetensi petani dalam bercocok tanam, perlakuan benih, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen, pemilihan komoditas, dan perencanaan biaya produksi. Sedangkan kompetensi petani mengidentifikasi kendala dan peluang usahatani, penggunaan teknologi, pemanfaatan lahan secara efisien, dan pengembangan kewirausahaan pengetahuan petani tergolong rendah.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Kartono, dkk (2009) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan positif dan berarti bagi pembentukan persepsi petani tentang PTT padi adalah: tingkat kekosmopolitan petani, pendapatan petani, iklim usaha yang mendukung usahatani petani, dan kegiatan penyuluhan yang lebih baik.

Secara teori hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa petani dapat belajar akibat dari tindakan mereka dan akan memperkaya serta mempertajam pengetahuannya. Pengamatan dan tanggapan seksama terhadap hasil uji coba atau observasi, bahkan kerugian akibat serangan hama dan penyakit serta kerusakan akibat alam (musim, iklim) akan lebih memperkaya sistem pengetahuannya. Pengetahuan petani juga dapat bertambah dari sumber eksternal seperti radio, televisi, tetangga dan penyuluh.

2. Ketrampilan Petani Berusahatani Jagung
Ketrampilan petani dapat berhasil jika ditunjang oleh pengetahuan berusahatani jagung yang dapat berimplikasi pada peningkatan produksi jagung. Hal ini dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ketrampilan Petani Berusahatani Jagung

No	Kompetensi Petani	Kategori Ketrampilan Petani	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Kewirausahaan	Tinggi: 70 - 95	53	63,9
		Rendah: 45 - 69	30	36,1
2	Bercocok tanam	Tinggi: 70 - 95	67	80,7
		Rendah: 45 - 69	16	19,3
3	Pemupukan	Tinggi: 70 - 95	58	69,9
		Rendah: 45 - 69	25	30,1
4	Pemanfaatan lahan secara efisien	Tinggi: 70 - 95	33	39,8
		Rendah: 45- 69	50	60,2
5	Pasca Panen	Tinggi: 70 - 95	21	25,3
		Rendah: 45 - 69	62	74,7
6	Perlakuan benih	Tinggi: 70 - 95	32	38,6
		Rendah: 45 - 69	51	61,4

Sumber: Data primer setelah diolah, 2014.

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ketrampilan petani berusahatani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato tergolong tinggi, yaitu: (1) kewirausahaan, (2) bercocok tanam dan (3) pemupukan. Sedangkan, yang tergolong rendah meliputi: (1) pemanfaatan lahan secara efisien, (2) pasca Panen dan (3) perlakuan benih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sudirman (2006) yang menyimpulkan bahwa model pelatihan keterampilan petani diarahkan pada pengembangan usaha produktif yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, serta dilakukan secara terpadu. Hasil penelitian dari Bandolan, dkk (2008) menyimpulkan bahwa tingginya keterampilan petani disebabkan oleh adanya pengetahuan yang dimiliki oleh petani sehingga keterampilan mencakup pemilihan bibit unggul, penanaman, pemeliharaan dan panen dapat dilakukan.

Berdasarkan teori dari Jasius (1968) bahwa ketrampilan menunjukkan suatu proses peningkatan sikap, kemampuan, dan kecakapan dari para pekerja untuk menyelenggarakan pekerjaan secara khusus". Ungkapan ini menunjukkan kalau kegiatan pelatihan merupakan proses membantu

peserta belajar untuk memperoleh keefektifan dalam melakukan pekerjaan mereka baik pada saat sekarang maupun masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran dan tindakan-tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap-sikap dalam bekerja.

3. Sikap Petani terhadap Usahatani Jagung

Hasil penelitian secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato (68 %) menganggap penting: (1) perlakuan benih jagung, (2) pemilihan komoditas dan (3) kewirausahaan. Sedangkan pada aspek (1) perencanaan biaya produksi, (2) pemanfaatan lahan secara efisien dan (3) penggunaan teknologi secara efisien, petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato menganggap kurang penting (32%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Indrianingsih (2011) yang menyimpulkan bahwa petani non adopter kesesuaian dan kerumitan teknologi serta persepsi petani terhadap pengaruh media/informasi interpersonal sebagai penyampai teknologi yang komunikatif bagi petani kurang dipahami, karena pengetahuan

petani pada media informasi teknologi pertanian belum maksimal sesuai dengan pengalaman mereka dalam berusahatani.

Secara teori penelitian ini searah dengan pendapat dari Azwar (2003) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat sehingga sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

3. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Usahatani Jagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan karakteristik petani dengan kompetensi berusahatani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato yang memiliki hubungan yang sangat kuat. Koefisien korelasi *Kendall W* yang tinggi menunjukkan korelasi yang tinggi antar sejumlah karakteristik petani dengan kompetensi mereka berusahatani jagung.

1. Hubungan Pendidikan Formal dengan Kompetensi Usahatani Jagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki pendidikan rendah, kompetensi usahatani jagung yang penting dikuasai ialah: (1) perlakuan benih, (2) panen dan (3) identifikasi kendala dan peluang usahatani jagung. Selanjutnya, petani berpendidikan tinggi pengetahuan paling penting ialah: (1) identifikasi kendala dan peluang, (2) pasca panen, (3) proses pemanenan, dan (4) manajemen kewirausahaan. Selanjutnya bidang: (1) bercocok tanam, (2) pemupukan dan (3) proses pemanenan dianggap kurang penting.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Abdullah dan Amri Jahi (2006) yang menjelaskan bahwa setiap petani memiliki karakter yang berbeda, yang melekat pada dirinya. Interaksi setiap karakter itu dengan unsur-unsur lingkungan hidupnya akan

membentuk kepribadian petani. Kemudian, kepribadian itu akan mempengaruhi orientasi perilaku petani. Jadi, petani-petani dengan karakteristik yang berbeda akan mengekspresikan kebutuhan pengetahuan mereka akan pengelolaan usahatani yang juga berbeda.

Secara teoritis penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Wiraatmadja (1986) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat mutu petani. Selain itu, pendidikan formal maupun non-formal merupakan modal dasar petani mengkonsumsi informasi melalui media.

2. Hubungan Luas Lahan dengan Kompetensi Usahatani Jagung

Hasil penelitian pada karakteristik luas lahan menunjukkan bahwa, petani dengan lahan sempit di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, kompetensi usahatani jagung yang paling penting diketahui ialah: (1) proses panen, (2) perlakuan benih dan (3) identifikasi kendala dan peluang. Bagi petani yang lahannya luas, kompetensi usahatani yang paling penting ialah: (1) identifikasi kendala dan peluang, (2) kewirausahaan, (3) perlakuan benih dan (4) pengendalian hama dan penyakit. Selanjutnya, kompetensi usahatani seperti: (1) perencanaan biaya produksi, (2) pemilihan komoditas dan (3) penggunaan lahan secara efisien dianggap kurang penting.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Nasution (2008) yang menyimpulkan bahwa modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi.

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Mosher (1987) yang menjelaskan bahwa luas lahan yang digarap

petani, cenderung terkait dengan pendapatan usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga petani. keluarga petani, cenderung memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga memiliki ketersediaan modal usahatani yang cukup untuk pengembangan usahatannya. Besarnya jumlah anggota keluarga yang akan menggunakan pendapatan yang diperoleh akan berpengaruh pada produktivitas kerja dan kecerdasan anak, meningkatnya kemampuan investasi, dan pengembangan modal.

3. Hubungan Pemilihan Benih dengan Kompetensi Usahatani Jagung

Pada aspek pemilihan benih jagung yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi petani. Petani dengan kompetensi yang tinggi lebih memilih benih yang hibrida untuk kegiatan usahatannya, sehingga hal ini perlu ditunjang oleh (1) pengadaan pupuk dan pemupukan, (2) perlakuan benih, (3) biaya produksi, (4) proses pemanenan dan (5) pasca panen. Petani yang memiliki kompetensi rendah, mereka lebih memilih benih lokal untuk usahatani jagung. Oleh karena itu mereka perlu memiliki kompetensi usahatani tentang (1) perlakuan benih, (2) pemupukan, (3) penggunaan lahan secara efisien dan (4) pemilihan komoditas. Sedangkan proses pemanenan, pasca panen dan mengidentifikasi kendala dan peluang serta biaya produksi dianggap kurang penting.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Jariyah dan Wahyuningrum (2008) yang menyimpulkan bahwa pemilihan jenis tanaman berdasarkan harga jual yang tinggi, mudah dalam pemasaran, disukai petani, mudah ditanam dan mudah dalam pengelolaannya.

Secara teoritis hasil penelitian ini searah dengan pendapat dari Ali (2013) yang menjelaskan bahwa sistem produksi benih pertanian baik yang ditujukan untuk memenuhi konsumsi sendiri maupun yang berorientasi komersial diperlukan adanya

ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik.

4. Hubungan Pengalaman Berusahatani dengan Kompetensi Usahatani Jagung

Pada aspek pengalaman berusahatani petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Hasil penelitian menjelaskan petani kurang pengalaman, kompetensi usahatani yang paling penting ialah: (1) perlakuan benih, (2) pemanenan dan (3) identifikasi kendala dan peluang. Bagi petani cukup pengalaman, kompetensi usahatani yang paling penting ialah: (1) perlakuan benih, (2) pemanenan, (3) identifikasi kendala dan peluang. Selanjutnya, petani menganggap kurang penting untuk kompetensi usahatani: (1) perencanaan biaya produksi, (2) pemilihan komoditas dan (3) pemanfaatan lahan secara efisien.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Rukka, dkk (2006) yang menjelaskan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani jagung berpengaruh terhadap cara merespon suatu inovasi. Semakin lama pengalaman berusahatani, maka tingkat respon terhadap suatu teknologi akan semakin tinggi.

Secara teoritis hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Rasyid (2003) yang menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang dapat dikategorikan penunjang keberhasilan suatu usahatani. Dengan pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani, diharapkan para petani mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam berusahatani.

5. Hubungan Ketersediaan Modal dengan Kompetensi Usahatani Jagung

Hasil penelitian pada aspek ketersediaan modal usahatani, petani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato menunjukkan bahwa petani yang kurang modal kompetensi usahatani yang paling penting untuk dikuasai ialah: (1) pemanenan jagung, (2) penggunaan teknologi secara efisien dan (3) kewirausahaan. Bagi petani yang cukup modal kompetensi usahatani yang paling penting ialah: (1) perlakuan benih jagung, (2) kendala dan peluang usahatani jagung, (3) pemanenan jagung dan (4) kewirausahaan. Selanjutnya, bagi petani yang banyak modal kompetensi usahatani yang paling penting ialah: (1) panen, (2) pemupukan, (3) identifikasi kendala dan peluang usahatani jagung dan (4) perlakuan benih jagung.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Wardhani (2011) yang menjelaskan bahwa produktivitas modal adalah kemampuan modal untuk menghasilkan pendapatan, yang merupakan perbandingan antara keuntungan dengan biaya menghasilkan.

Secara teori hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Mardikanto (1983) yang menjelaskan bahwa modal adalah faktor

penunjang utama dalam kegiatan berusahatani. Ketersediaan modal usahatani bagi petani berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan pengelolaan usahatani. Hal ini disebabkan, ketersediaan modal usahatani merupakan sumber kekuatan utama bagi proses produksi. Mosher (1987) yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan pekerjaannya, petani selain sebagai pekerja juga harus mampu bertindak sebagai manager. Sebagai manager, petani akan berusaha mengelola usahatannya untuk mencapai pendapatan yang maksimal. Dengan demikian petani selalu membandingkan antara hasil yang dicapai atau diharapkan akan diterima pada waktu panen dengan biaya (modal usahatani) yang dikeluarkan. Dengan kata lain petani akan berusaha mencapai produksi yang paling efisien.

Berdasarkan berbagai konsep hasil penelitian tersebut, maka hubungan karakteristik petani dengan kompetensi usahatani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Karakteristik dengan Kompetensi Usahatani Jagung dilokasi Peneleitian

No	Karakteristik Petani	Kompetensi Petani	Koefisien Korelasi Kendall W
1	Pendidikan formal	Perlakuan benih, panen, pasca panen, kewirausahaan, identifikasi kendala dan peluang	0,96
2	Luas lahan usahatani	Proses panen, pengendalian hama dan penyakit, identifikasi kendala dan peluang, pemilihan komoditas, perlakuan benih	0,97
3	Benih jagung yang digunakan	Pasca panen, perlakuan benih, perencanaan biaya produksi, pemanenan, pupuk dan pemupukan	0,94
4	Pengalaman berusahaatani	Perlakuan benih, identifikasi kendala dan peluang, pemanenan	0,96
5	Ketersediaan modal usahatani	Pemanenan, penggunaan teknologi secara efisien, kewirausahaan, identifikasi kendala dan peluang usahatani, pemanenan, kewirausahaan	0,93

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2014

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada penilitian ini dapat disimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Distribusi karakteristik petani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato adalah: pendidikan formal, luas lahan usahatani, benih jagung yang digunakan, pengalaman berusahaatani, dan ketersediaan modal usahatani.
2. Kompetensi usahatani jagung yang harus dikuasai oleh petani di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato adalah:

- a. Pengetahuan, yaitu: (1) perlakuan benih jagung, (2) perencanaan biaya produksi, (3) identifikasi kendala dan peluang usahatani jagung, dan (4) pupuk dan pemupukan.
 - b. Keterampilan, yaitu: (1) pengendalian hama dan penyakit, (2) pemanenan, (3) pasca panen,
 - c. Sikap, yaitu: (1) penggunaan teknologi secara efisien, (2) pemilihan komoditas dan (3) kewirausahaan.
3. Hubungan karakteristik petani dengan kompetensi berusahaatani jagung di Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, dan Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato memiliki hubungan yang sangat kuat berdasarkan koefisien korelasi *Kendall W* antara 0,93 – 097.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S dan Amri Jahi. 2006. Hubungan Karakteristik Petani Sayuran dengan Pengetahuan Mereka tentang Pengelolaan Usahatani Sayuran di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penyuluhan*. Desember 2006, Vol. 2, No. 4. Hal: 1 – 8.
- Ali F. 2014. Pengembangan Benih dan Varietas Unggul Padi Sawah. <http://cybex.deptan.go.id/files/Benih%20dan%20Varietas%20Unggul%20Padi%20Sawah.pdf>. Di akses 27 Oktober 2014.
- Azwar S. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs. Inc. New Jersey: Prentice-Hall.
- Bandolan Y., Abd. Azis, dan Sumang. 2008. Tingkat Adopsi Petani terhadap Teknologi Budidaya Rambutan di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*. Vol. 4 No. 2. Desember 2008. Hal: 5 – 12.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo, 2012. *Luas Panen dan Produksi Jagung Kabupaten Pohuwato*. Pemda Provinsi Gorontalo.
- Helmy Z, Sumardjo, Ninuk Purnaningsih, dan Prabowo Tjitropranoto. 2013. Hubungan Kompetensi Penyuluh dengan Karakteristik Pribadi, Persepsi Penyuluh terhadap Dukungan Kelembagaan dan Persepsi Penyuluh terhadap Sifat Inovasi *Cyber Extension*. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 31 No.1. Mei 2013. Hal: 1 – 18.
- Indrianingsih K.S. 2011. Pengaruh Penyuluhan terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 29 No.1, Mei 2011. Hal: 1–24. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/JAE%2029-1a.pdf>. Di akses 27 Oktober 2014.
- Jacius, M.J. 1968. *Personal Management*. Tokyo: Charles E. Tuttle Company.
- Kartono, Siti Amanah, Pang Asngari. 2009. Persepsi Petani dan Penerapan Inovasi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi Sawah di Lokasi Prima Tani Kabupaten Serang Provinsi Banten. “*Prosiding*” pada Simposium Nasional Penyuluhan Pembangunan Indonesia. Bogor, 29 – 30 November 2009.
- Mardikanto. T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mosher AT. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. (terjemahan, Krisnandhi). Jakarta: Yasaguna.
- Nasution R. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Nenas. Studi Kasus di desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. “*Skripsi*”. Di Publikasikan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7459/1/09E00479.pdf> . Di akses 27 Oktober 2014.
- Rasyid. 2003. Prospek Pengembangan dan Pengalaman Petani Berusahatani Kakao di Jawa Tengah. *Laporan Penelitian*. <http://damandiri.or.id/detail.php?id=487>. Di akses 21 Oktober 2014.

- Rosilawati R., Didi Rukman, dan Syamsuddin Garantjang. 2013. Tingkat Keberhasilan Usahatani dan Kinerja Pemasaran Jagung di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Laporan Penelitian*. <https://www.academia.edu/7269958/>. Di akses 21 Oktober 2014.
- Rukka H., Buhaerah dan Sunaryo. 2006. Hubungan Karakteristik Petani dengan Respon Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Padi sawah (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Agrisistem*, Juni 2006, Vol 2 No. 1. Hal: 12 – 18.
- Sevilla CG. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sudirman. 2007. Model Pelatihan Keterampilan Usaha Terpadu bagi Petani sebagai Upaya Alih Komoditas. *Laporan Hasil Penelitian*. <http://damandiri.or.id/detail.php?id=487>. Di akses 21 Oktober 2014.
- Wardhani R.M. 2011. Pengembangan Usaha Jamur Tiram (PLEUROTUS OSTREATUS) Ditinjau dari Pendapatan. *Jurnal Agritek*. Volume 12 Nomor 2 September 2011. Hal: 6 – 18.
- Wiriaatmadja, S. 1986. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.